

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Faiza Nur Andina¹, Nataria Wahyuning Subayani², Ismail Marzuki³

Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik¹²³

Surel: faizaandina15@gmail.com

***Abstract:** This study aims to analyze teacher readiness in implementing the independent curriculum in class V UPT SDN 73 Gresik in terms of lesson planning, learning implementation and learning assessment. This research uses a qualitative descriptive approach. This research was conducted at UPT SDN 73 Gresik, in Ngering Hamlet to be precise. Sukoanyar, Cerme District, Gresik Regency with 5 subjects including the principal, class V teacher, PJOK class V subject teacher, PAI subject teacher class V and English subject teacher class V. The data collection technique used in this study was Interview, Observation and Documentation. The analysis of this research uses an interactive model or the Miles and Huberman Model. Based on the results of the analysis that has been carried out, the results of the analysis of teacher readiness in implementing the independent curriculum in class V UPT SDN 73 Gresik which are reviewed in terms of lesson planning show that all V teachers have fulfilled the readiness and availability contained in the learning planning aspect which includes the formulation of objectives learning (TP), the preparation of learning objectives flow (ATP) and the preparation of teaching modules. The readiness of teachers in implementing the independent curriculum in grade V, which was reviewed from the point of view of implementing learning, showed that 2 out of 4 teachers teaching in class V had met the readiness and availability contained in the aspects of implementing learning. The readiness of teachers in implementing the independent curriculum in grade V which was reviewed in terms of learning assessment showed that all teachers in grade V had fulfilled the readiness and availability contained in the learning assessment aspects which included initial assessments, formative assessments and summative assessments.*

Keyword: Teacher Readiness, Implementation of Independent Curriculum.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V UPT SDN 73 Gresik yang di tinjau dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 73 Gresik, tepatnya di Dusun Ngering. Sukoanyar Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dengan subjek sebanyak 5 orang diantaranya Bapak kepala sekolah, guru kelas V, guru mata pelajaran PJOK kelas V, guru mata pelajaran PAI kelas V dan guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Analisis penelitian ini menggunakan model interaktif atau Model Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V UPT SDN 73 Gresik yang di tinjau dari segi perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa seluruh guru V telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang terdapat dalam aspek perencanaan pembelajaran yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran (TP), penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan penyusunan modul ajar. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V yang di tinjau dari segi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil bahwa 2 dari 4 guru yang mengajar di kelas V telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang terdapat dalam aspek pelaksanaan pembelajaran. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V di tinjau dari segi asesmen pembelajaran menunjukkan hasil bahwa seluruh guru di kelas V telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang terdapat dalam aspek asesmen pembelajaran yang meliputi asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Implementasi Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir Indonesia belum menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran secara signifikan. Kualitas pembelajaran di Indonesia masih sangat rendah dan dapat dikatakan sedang mengalami *learning crisis* yang menjadi tantangan besar bagi perkembangan pendidikan Indonesia saat ini. Pandemi Covid-19 memperparah situasi ini yang berdampak pada kehidupan seluruh masyarakat, salah satunya pendidikan di Indonesia. Perubahan nyata pendidikan Indonesia akibat covid-19 adalah pada proses belajar mengajar berubah menjadi pembelajaran daring atau jarak jauh (PJJ) yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka dan proses belajar mengajar juga menjadi lebih singkat atau berkurang jumlahnya. hari belajar dalam seminggu dan jumlah hari dalam sehari Jam belajar. (Indrawati, Pihadi, and Siantoro, 2020) *A survey in nine Indonesian provinces showed that only 68% of children start primary school at home. The fact that students doing PJJ are not getting the same quality of learning as they were before the pandemic. Many students receive limited guidance, feedback and interaction from teachers.* Seperti yang disampaikan oleh Indrawati dkk diketahui bahwa sebuah survei di 9 provinsi di Indonesia memperoleh hasil hanya 68% anak yang bisa belajar di rumah saat PJJ dimulai. Siswa yang melakukan PJJ juga tidak menerima pembelajaran yang cukup berkualitas banyak peserta didik yang hanya mendapatkan perintah, umpan balik, dan komunikasi yang kurang dengan gurunya. Kendala yang muncul selama

pembelajaran jarak jauh antara lain kuota jaringan, sinyal jaringan tidak stabil, pembelajaran monoton, pemahaman materi kurang. (Amanatullah M. S. Nugroho. N. Umam. 2021). Dampak yang terjadi adalah *learning loss*, dimana siswa kehilangan kemampuan untuk belajar sebelumnya, dan siswa tidak dapat menyelesaikan kelas karena belum menguasai setiap tingkatan pembelajaran. Efek lainnya adalah penguatan *learning gap*. Indonesia sudah memiliki *learning gap* sebelum pandemi, dan semakin terasa selama pandemi.

Lembaga pendidikan memiliki keleluasaan untuk menerapkan kurikulum 2013 secara penuh, menggunakan kurikulum darurat yang disusun oleh pemerintah untuk menyederhanakan kurikulum 2013, atau lembaga pendidikan secara mandiri melakukan penyederhanaan kurikulum seperti yang dipaparkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020. Dalam mengantisipasi dampak pandemi terhadap *learning loss* dan *learning gap* kurikulum darurat telah diterbitkan oleh Kemendikbud pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. *The implementation of the Emergency Curriculum has the aim of making it easy for schools to manage learning so that it is easier to learn the material* (Arifa, 2022:26). Pendapat arifa tersebut memiliki makna bahwa Implementasi Kurikulum Darurat dimaksudkan untuk memudahkan sekolah mengelola pembelajaran mempelajari materi. Hanya satu tahun pelajaran dengan menggunakan

kurikulum darurat menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan kurikulum 2013. Pemanfaatan pembelajaran darurat dinilai berpengaruh untuk melanjutkan pembelajaran guna mengatasi learning loss dan learning gap selama pandemi Covid-19 (Jojo, A., Sihotang, H., & Indonesia, U. K. 2022) selain itu masih membutuhkan perubahan sistemik. Kebijakan pemulihan pembelajaran perlu dikembangkan, salah satunya adalah pengembangan kurikulum melalui satuan pendidikan. Kemendikbud memberikan 3 pilihan dalam hal penggunaan dan penerapan kurikulum, antara lain kurikulum K-13 penuh, kurikulum darurat, dan kurikulum mandiri. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang pembelajarannya beragam dimana peserta didik mempunyai waktu lebih untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi, selain itu proses belajar mengajar juga bisa disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Untuk saat ini kurikulum merdeka masih dijadikan pilihan dan belum ditetapkan untuk semua sekolah. Pemerintah hanya menyusun kerangka kurikulum dan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah untuk melaksanakannya karena setiap sekolah berhak dan bertanggung jawab untuk menggunakan dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Saat ini, sekolah yang disetujui untuk menerapkan kurikulum merdeka adalah sekolah yang memiliki dorongan atau minat untuk meningkatkan pembelajaran. Sekolah yang telah memutuskan untuk menerapkan kurikulum merdeka harus benar-benar memahami dan mampu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhannya sendiri sehingga kurikulum tersebut dapat

berhasil dilaksanakan di semua sekolah. Dalam jenjang Sekolah Dasar struktur kurikulum dalam penerapan kurikulum merdeka terbagi menjadi 3 Fase yaitu Fase A untuk kelas I dan II, Fase B untuk kelas III dan IV dan Fase C untuk kelas V dan VI. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah dapat menerapkan pendekatan tematik atau mata pelajaran kemudian untuk beban belajar di jenjang SD terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Setiap sekolah memiliki tingkat kesiapan yang berbeda – beda, terutama tingkat kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajar di kelas. (Baru, K. K., & Suhandi, A. M. 2022)

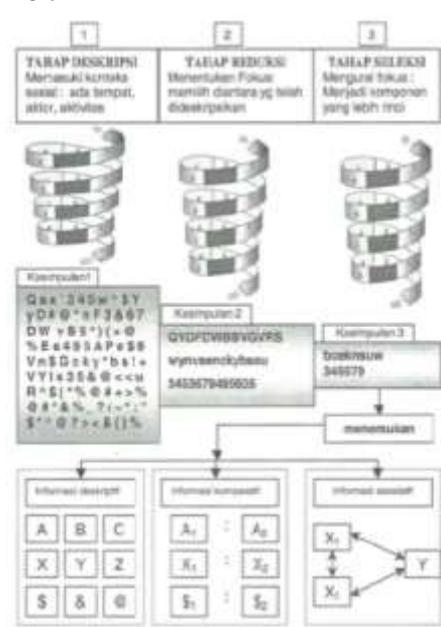
Hasil observasi dan wawancara di UPT SDN 73 Gresik diperoleh informasi bahwa UPT SDN 73 Gresik telah menerapkan kurikulum merdeka. Pada tahun ajaran 2021/2022 UPT SDN 73 Gresik menerapkan kurikulum merdeka pada kelas I dan IV dan pada tahun ajaran 2022/2023 UPT SDN 73 Gresik menerapkan kurikulum merdeka pada kelas I, II, IV dan V. Pada awal mula penerapan kurikulum merdeka di kelas I dan IV, guru kelas terlebih dahulu mengikuti pelatihan tentang pengimplementasian kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga pada saat proses pembelajaran guru sudah siap dan mengerti apa yang harus dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka sedangkan saat ini pada kelas V merupakan tahun pertama bagi UPT SDN 73 Gresik dalam penerapan kurikulum merdeka namun terdapat perbedaan dimana tidak ada pelatihan terlebih dahulu bagi guru kelasnya sehingga guru kelas melakukan inisiatif sendiri melalui sharing seputar

implementasi kurikulum merdeka dengan guru kelas yang telah mengikuti pelatihan. Hal ini merupakan upaya yang bagus bagi guru kelas namun masih dirasa kurang dan mempengaruhi kesiapan guru. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di kelas juga harus diperhatikan, apakah guru tersebut siap memberikan pembelajaran sesuai kurikulum atau belum. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas V UPT SDN 73 Gresik di tinjau dari segi Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen Pembelajaran?

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan studi yang mendeskripsikan suatu kondisi sosial tertentu melalui deskripsi yang benar dan tepat yang dibentuk dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan (Djam'an Satori, Aan Komaria, 2011:19) Penelitian ini akan difokuskan pada kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka yang ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Subjek dari penelitian ini adalah bapak dan ibu guru UPT SDN 73 Gresik yang melibatkan 5 responden guru di kelas V diantaranya guru laki-laki yang berjumlah 3 orang dan guru perempuan yang berjumlah 2 orang,. Diantaranya Bapak kepala sekolah, guru kelas V sekaligus sebagai wali kelas, guru PJOK, guru PAI dan guru bahasa Inggris. Prosedur penelitian

ini terdiri dari 3 tahap, diantaranya tahapan deskripsi atau tahap orientasi, tahap reduksi dan tahap seleksi (Sugiyono, 2007:19-20).



Gambar prosedur penelitian (Sugiyono, 2007:19-20).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Model Miles dan Huberman digunakan sebagai analisis dalam penelitian ini. Tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah uji kredibilitas dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V UPT SDN 73 Gresik yang ditinjau dari segi kesiapan dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan hasil bahwa seluruh guru di kelas V telah memenuhi kesiapan dan

ketersediaan yang terdapat dalam aspek perencanaan pembelajaran yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran (TP), penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan penyusunan modul ajar. Kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran, pada penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap guru kelas V, peneliti dibantu oleh 1 observer, observer yang pertama yaitu peneliti sendiri dengan mengobservasi 2 guru yaitu guru kelas V dan guru PAI kelas V. observer kedua yaitu teman sejawat peneliti dengan mengobservasi 2 guru yaitu guru Bahasa Inggris dan guru PJOK. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V yang di tinjau dari segi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil bahwa 2 dari 4 guru yang mengajar di kelas V telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang terdapat dalam aspek pelaksanaan pembelajaran. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V yang di tinjau dari segi asesmen pembelajaran menunjukkan hasil bahwa seluruh guru di kelas V telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang terdapat dalam aspek asesmen pembelajaran yang meliputi asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Pembahasan

Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V UPT SDN 73 Gresik yang ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran telah dianalisis dari hasil wawancara dan observasi sesuai aspek yang diamati tersebut. Hasil wawancara dan observasi akan dijabarkan dan dideskripsikan secara nyata dan benar oleh peneliti.

Berikut merupakan pembahasan terkait kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V UPT SDN 73 Gresik yang di tinjau dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran.

1. Kesiapan dalam perencanaan pembelajaran

Pada panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), merancang pembelajaran atau menyusun modul ajar. Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V UPT SDN 73 Gresik yang akan di deskripsikan secara individu tiap subjek penelitian, yang pertama terdapat Subjek MS, subjek MS merupakan kepala sekolah di UPT SDN 73 Gresik, saat ini pada kelas V merupakan tahun pertama bagi UPT SDN 73 Gresik dalam menerapkan kurikulum merdeka namun terdapat perbedaan dimana tidak ada pelatihan terlebih dahulu bagi guru kelasnya. Sehingga guru kelas melakukan inisiatif sendiri melalui sharing seputar implementasi kurikulum merdeka dengan guru kelas I dan IV yang kemarin sudah mengikuti pelatihan. Subjek MS sendiri sudah pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Setelah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka subjek MS mendapatkan berbagai pengetahuan baru diantaranya cara menyusun KOSP (Kurikulum

Operasional Satuan Pendidikan), CP (Capaian pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), Modul Ajar. Terkait persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka menurut subjek MS para guru banyak melakukan persiapan diantaranya sering mencari pengetahuan secara mandiri terkait pengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas, saling berbagi dan bertukar pengetahuan dengan bapak ibu guru yang lain. Dari segi perencanaan pembelajaran yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran (TP), penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan penyusunan Modul Ajar para guru di UPT SDN 73 Gresik merumuskan dan menyusun perencanaan pembelajaran tersebut dengan berdiskusi antar guru kelas yang dengan mengacu pada buku panduan. Selain itu UPT SDN 73 Gresik juga mendatangkan fasilitator sekolah penggerak dengan biaya mandiri untuk melatih guru bagaimana dalam merumuskan TP, menyusun ATP dan menyusun modul ajar dan sekarang para guru sudah bisa menyusun sendiri. Implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN 73 Gresik terlaksana dengan baik, terdapat juga monitoring dari dinas pendidikan setiap 3 bulan sekali melalui komite pembelajaran dengan mengikuti loka karya dan mendapatkan pendalaman materi kemudian dari dinas pendidikan terdapat rapat evaluasi penerapan kurikulum merdeka. Menurut subjek MS hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di UPT SDN 73 Gresik buku pelajarannya yang datang telat

dan lemahnya jaringan WiFi pada saat ujian. Hal-hal yang perlu di evaluasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di UPT SDN 73 Gresik yaitu CP dari tahun pertama ke tahun kedua ini terdapat perubahan namun sayangnya buku pegangan siswanya belum berubah sesuai CP nya. harus bisa mengatur waktu karena adanya pembelajaran berdiferensiasinya

Selanjutnya terdapat Subjek SB, subjek SB merupakan guru kelas di kelas V UPT SDN 73 Gresik, kesiapan subjek SB dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V yang ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa subjek SB telah memenuhi kesiapan/ketersediaan yang terdapat pada aspek perencanaan pembelajaran. Aspek perencanaan pembelajaran tersebut diantaranya perumusan Tujuan Pembelajaran (TP), Penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan Penyusunan modul ajar. Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dengan subjek SB diketahui bahwa subjek SB belum pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka yang di selenggarakan oleh dinas pendidikan tetapi subjek SB pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah secara mandiri dengan mendatangkan fasilitator sekolah penggerak. Selain itu subjek SB juga tetap menggali informasi secara mandiri. Salah satunya melalui bertukar informasi dan pengetahuan dengan rekan guru yang pernah mengikuti pelatihan tentang pengimplementasian kurikulum merdeka. Menurut SB Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan penjabaran dari CP yang nantinya

disusun menjadi tujuan yang akan diterapkan selama pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran subjek SB merumuskannya mulai dari CP secara langsung, menganalisis kompetensi dan lingkup materi yang terdapat pada CP dan yang terakhir dirumuskan dengan lintas elemen CP. ATP merupakan kumpulan dari tujuan pembelajaran yang telah disusun mulai awal hingga akhir fase. Dalam menyusun ATP subjek SB menyusun dengan menganalisis CP, mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik, menganalisis setiap elemen/sub elemen profil pelajar pancasila, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan lingkup materi, menentukan jumlah jam pelajaran. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Dalam menyusun modul ajar Subjek SB menyusunnya dengan cara mengetahui komponen yang terdapat dalam modul ajar, kemudian dikembangkan sesuai kebutuhan dan pembelajaran peserta didik. Dalam penyusunan ketiga perencanaan pembelajaran tersebut subjek SB tidak mengalami kesulitan sama sekali.

Subjek yang ketiga yaitu Subjek NJF, subjek NJF merupakan guru Bahasa Inggris di kelas V UPT SDN 73 Gresik, kesiapan subjek NJF dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Inggris yang ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa subjek NJF telah memenuhi kesiapan/ketersediaan yang terdapat pada aspek perencanaan

pembelajaran. Diantaranya perumusan Tujuan Pembelajaran (TP), Penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan Penyusunan modul ajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa subjek NJF belum pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka karena memang belum ada pelatihan lagi dari dinas pendidikan. Subjek SB pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah secara mandiri dengan mendatangkan fasilitator sekolah penggerak. Meskipun demikian subjek NJF tetap menggali informasi dan pengetahuan secara mandiri terkait kurikulum merdeka terutama penerapannya dalam pembelajaran di dalam kelas. Menurut NJF tujuan pembelajaran (TP) merupakan rangkaian tujuan yang akan kita ajarkan kepada peserta didik dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran (TP) subjek NJF merumuskannya dengan memahami CP terlebih dahulu setelah itu CP dikembangkan menjadi tujuan-tujuan yang mana harus terdapat kompetensi atau kemampuan yang dicapai oleh siswa dan juga lingkup materi yang dipelajari siswanya. ATP merupakan tujuan pembelajaran yang disusun menyeluruh sesuai urutan pembelajaran dari awal hingga akhir. Langkah-langkah dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) yang pertama harus menganalisis CP kemudian mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik, menganalisis setiap elemen/sub elemen profil pelajar pancasila, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan lingkup

materi, menentukan jumlah jam pelajaran. Modul ajar merupakan pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam menyusun modul ajar subjek NJF menyusunnya yaitu dengan menganalisis kebutuhan dan kondisi peserta didik, menentukan dimensi profil pelajar pancasila, menentukan tujuan pembelajaran dan menyusun modul berdasarkan komponen yang tersedia. Dalam merumuskan dan menyusun tiga komponen perencanaan pembelajaran tersebut subjek NJF tidak terdapat kesulitan.

Terdapat juga Subjek AU, subjek AU merupakan guru mata pelajaran PJOK di kelas V UPT SDN 73 Gresik, kesiapan subjek AU dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V dalam mata pelajaran PJOK yang ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa subjek AU telah memenuhi kesiapan/ketersediaan yang terdapat pada aspek perencanaan pembelajaran diantaranya perumusan Tujuan Pembelajaran (TP), Penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan Penyusunan modul ajar. Pada saat peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung peneliti juga melaksanakan wawancara mengenai perumusan Tujuan Pembelajaran (TP), Penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan Penyusunan modul ajar. Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dengan subjek AU diketahui bahwa subjek AU pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka selama 10 hari. Persiapan yang dilakukan oleh subjek AU dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu sering-sering

mengikuti seminar atau bimtek pelatihan implementasi kurikulum merdeka agar mengetahui apa saja yang terdapat dalam kurikulum merdeka dan bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut subjek AU Tujuan pembelajaran merupakan uraian dari CP yang disusun menjadi tujuan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam merumuskan TP subjek AU menentukan kompetensinya terlebih dahulu dan menentukan konteks materi. Pendapat subjek AU terkait ATP adalah kumpulan dari tujuan pembelajaran dari awal hingga akhir fase. langkah-langkah dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) yang pertama menurut subjek AU yaitu menganalisis CP, mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik, menganalisis setiap elemen/sub elemen profil pelajar pancasila, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan lingkup materi, menentukan jumlah jam pelajaran. Modul ajar menurut AU merupakan seperangkat alat yang memuat rencana pembelajaran, langkah-langkah dalam menyusun modul ajar diantaranya menganalisis kebutuhan peserta didik, mengidentifikasi dimensi profil pelajar pancasila, menentukan tujuan pembelajaran dan menyusun modul berdasarkan komponen. Dalam penyusunan ketiga perencanaan pembelajaran tersebut subjek AU tidak merasa ada kesulitan sama sekali.

Subjek yang terakhir yaitu Subjek AK, subjek AK merupakan guru mata pelajaran PAI di kelas V

UPT SDN 73 Gresik. Kesiapan subjek AK dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V dalam mata pelajaran PAI yang ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa subjek AK telah memenuhi kesiapan/ketersediaan yang terdapat pada aspek perencanaan pembelajaran. Diantaranya perumusan Tujuan Pembelajaran (TP), Penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan Penyusunan modul ajar. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa subjek AK pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka selama 10 hari. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh subjek AK diketahui bahwa TP merupakan turunan dari CP yang disusun menjadi tujuan selama pembelajaran. Dalam merumuskan TP harus memenuhi komponen utamanya yaitu adanya kompetensi dan lingkup materi. Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa sedangkan lingkup materi merupakan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara urut dari awal hingga akhir fase. langkah-langkah dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) yang pertama menganalisis CP, mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik, menganalisis setiap elemen/sub elemen profil pelajar pancasila, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan lingkup materi, menentukan jumlah jam pelajaran. Modul ajar menurut subjek AK merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk

melaksanakan proses pembelajaran. langkah-langkah dalam menyusun modul ajar dengan menganalisis kebutuhan dan kondisi peserta didik, menentukan dimensi profil pelajar pancasila, menentukan tujuan pembelajaran dan menyusun modul berdasarkan komponen yang tersedia.

2. Kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian proses belajar yang di susun menurut langkah-langkah tertentu sehingga pelaksanaannya mencapai tujuan belajar (Sudjana, 2010:136). Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran diantaranya kegiatan pendahuluan yang meliputi guru membuka pelajaran, guru melakukan apersepsi, guru memberi motivasi kepada peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti yang meliputi guru menguasai materi pelajaran dengan baik, kesesuaian materi yang dibahas dengan TP, ATP dan modul ajar, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, guru memberi contoh konkrit dalam kejadian yang ada dalam kehidupan, guru memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran dan kegiatan penutup yang meliputi guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik, pengayaan dan remedial, guru melakukan evaluasi pembelajaran, guru mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran, guru menutup

pelajaran. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V yang ditinjau dari segi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil bahwa 2 dari 4 guru yang mengajar di kelas V telah memenuhi seluruh kesiapan dan ketersediaan yang terdapat dalam aspek pelaksanaan pembelajaran. 2 guru tersebut adalah subjek SB sebagai guru kelas V dan subjek NJF sebagai guru mata pelajaran bahasa Inggris dan 2 guru yang belum memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang terdapat dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu subjek AU sebagai guru PJOK dimana tidak adanya bahan bacaan pendidik dan peserta didik dan subjek AK sebagai guru PAI dimana tidak adanya guru memberi contoh konkret dalam kejadian yang ada dalam kehidupan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

3. Kesiapan dalam asesmen pembelajaran

Pada panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah diketahui bahwa asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka meliputi asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa UPT SDN 73 Gresik menggunakan asesmen awal, formatif dan sumatif. Untuk asesmen awal dilaksanakan pada saat awal pembelajaran dan hasil dari asesmen awal tersebut digunakan guru kelas untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kemampuan siswa. Asesmen formatifnya dilaksanakan di setiap akhir bab untuk mengetahui keberhasilan

peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Asesmen sumatif dilaksanakan di akhir semester secara daring dengan menggunakan komputer sekolah. Dalam pelaksanaan asesmennya yang berperan dalam pembuatan soal adalah guru mata pelajaran masing dan peserta didik diberikan soal yang berbeda-beda sesuai kemampuannya masing – masing.

Dilakukanlah triangulasi teknik antara teknik wawancara dengan teknik observasi, hasil dari teknik wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V yang ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran menunjukkan hasil bahwa seluruh guru di kelas V telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang terdapat dalam aspek perencanaan pembelajaran yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran (TP), penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan penyusunan modul ajar. Hal tersebut sudah sesuai dengan yang terdapat pada panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka meliputi perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran dan penyusunan modul ajar. Sehingga triangulasi teknik yang dilakukan menghasilkan data yang bisa dipercaya.

Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V yang ditinjau dari segi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil bahwa 2 dari 4 guru yang mengajar di kelas V telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang terdapat dalam aspek

pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran diantaranya kegiatan pendahuluan yang meliputi guru membuka pelajaran, guru melakukan apersepsi, guru memberi motivasi kepada peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti yang meliputi guru menguasai materi pelajaran dengan baik, kesesuaian materi yang dibahas dengan TP, ATP dan modul ajar, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, guru memberi contoh konkrit dalam kejadian yang ada dalam kehidupan, guru memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran dan kegiatan penutup yang meliputi guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik, pengayaan dan remedial, guru melakukan evaluasi pembelajaran, guru mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran, guru menutup pelajaran. Sehingga triangulasi teknik yang dilakukan menghasilkan data yang bisa di percaya. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V yang di tinjau dari segi asesmen pembelajaran menunjukkan hasil bahwa seluruh guru di kelas V telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang terdapat dalam aspek asesmen pembelajaran yang meliputi asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Hal tersebut sudah sesuai dengan yang terdapat pada panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah yang menyatakan bahwa asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka

meliputi asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Sehingga triangulasi teknik yang dilakukan menghasilkan data yang bisa di percaya.

Selain melakukan triangulasi teknik, peneliti juga melakukan triangulasi sumber antara jawaban wawancara dengan kepala sekolah (subjek MS), guru kelas V (subjek SB), guru mata pelajaran Bahasa Inggris (subjek NJF), guru mata pelajaran PJOK (subjek AU) dan guru mata pelajaran PAI (AK), dari segi perencanaan pembelajaran, dalam merumuskan tujuan pembelajaran jawaban antara kepala sekolah (subjek MS), guru kelas V (subjek SB), guru mata pelajaran Bahasa Inggris (subjek NJF), guru mata pelajaran PJOK (subjek AU) dan guru mata pelajaran PAI (AK) sama-sama menyatakan langkah-langkah dalam merumuskan tujuan pembelajaran diantaranya dapat merumuskan dari CP secara langsung, menganalisis kompetensi dan lingkup materi yang terdapat pada CP dan yang terakhir dirumuskan dengan lintas elemen CP. Sehingga triangulasi sumber yang dilakukan menghasilkan hasil yang sesuai dan data ini dapat dinyatakan absah atau valid. Dari segi asesmen pembelajaran jawaban antara kepala sekolah (subjek MS), guru kelas V (subjek SB), guru mata pelajaran Bahasa Inggris (subjek NJF), guru mata pelajaran PJOK (subjek AU) dan guru mata pelajaran PAI (AK) sama-sama menyatakan bahwa asesmen pembelajarannya terdiri dari asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen awal menggali kesiapan peserta didik pada awal pembelajaran dengan memberi pertanyaan ringan terkait materi yang akan dipelajari, Hasil dari asesmen awal setiap peserta didik itu kemudian

disusun menjadi rencana pembelajaran yang sesuai dengan individu masing-masing peserta didik. Untuk asesmen formatif dilakukan setiap akhir bab suatu materi pembelajaran. Untuk asesmen sumatif ini pelaksanaannya pada akhir semester, dilaksanakan secara daring menggunakan komputer sekolah. Asesmen pembelajaran ini dilakukan selama satu semester, pendidik harus menyusun tugas secara terstruktur, tes formatif dan tes sumatif (Marzuki, I. Oktianto, L. 2022). Sehingga triangulasi sumber yang dilakukan menghasilkan hasil yang sesuai dan data ini dapat dinyatakan absah atau valid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini memperoleh beberapa kesimpulan diantaranya kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V UPT SDN 73 Gresik yang di tinjau dari segi perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa seluruh guru V telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang terdapat dalam aspek perencanaan pembelajaran yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran (TP), penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan penyusunan modul ajar. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V yang di tinjau dari segi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil bahwa 2 dari 4 guru yang mengajar di kelas V telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang terdapat dalam aspek pelaksanaan pembelajaran. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V yang di tinjau dari segi asesmen pembelajaran menunjukkan hasil bahwa seluruh guru di kelas V telah memenuhi kesiapan dan

ketersediaan yang terdapat dalam aspek asesmen pembelajaran yang meliputi asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanatullah, M. Nugroho, S. N. Umam. (2021). *Analisis Pembelajaran Daring Menggunakan Bantuan Media Elektronik Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Humanis. 14(02), 59-64.
- Arifa, F. Of, I., Curriculum, I., & Challenges, I. T. S. (2022). *Implementation Of Independent Curriculum* 14(9), 26.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. : Rineka Cipta
- Baru, K. K., & Suhandi, A. M. (2022). *Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru*. Jurnal basicedu. 6(4), 5936–5945.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Indrawati, M., Cahyo, P., & Ayu, S. (2020). *The COVID-19 Pandemic impact on children's education in disadvantaged and rural area across Indonesia*. International Journal of Education (IJE) Vol. 8, No 4, Desember 2020.
- Jojo, A., Sihotang, H., & Indonesia, U. K. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa*

- Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan).* 4(4), 5150–5161.
- KBBI, 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Kemendikbud. *Analisis Survei Cepat Pembelajaran dari Rumah dalam Masa Pencegahan Covid-19*
- Marzuki, I. Oktarianto, L. 2022. *Pendampingan Pembelajaran Dengan Paradigma Baru Bagi Sekolah Penggerak Terkait Asesmen Pembelajaran Di Upt SD Negeri 211 Gresik.* JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat. 4(2). 300 – 309
- Nurani, D. 2022. *Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar.* Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP
- Kepmendikbud No. 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.CV
- Yogi, dkk. 2022. *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Yogi, dkk. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi